

PENDAMPINGAN SEJARAH TEMATIS SEBAGAI SUMBER BELAJAR GURU/SISWA DI SMAN 7 PALU

Nuraedah¹, Charles Kapile², Mutawakkil³, Fajar Nugroho⁴, Iskandar Ahmad⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Tadulako

email: nuraedaha@gmail.com¹, kapilecharles@gmail.com², mutawakkil@untad.com³,
ajankboyz3@gamil.com⁴, iskandarahmad.fkipuntad@gmail.com⁵.

Abstrak

Pemanfaatan sejarah tematis sebagai sumber belajar merupakan salahsatu strategi yang menarik untuk diterapkan, terlebih lagi jika merujuk pada metode pembelajaran yang bersifat kontekstual. Kajian-kajian sejarah tematis lokal yang dihasilkan oleh para mahasiswa, penulis, dan akademisi Sulawesi Tengah dapat dikembangkan sebagai sumber belajar. Pengetahuan awal yang dimiliki oleh para peserta didik terkait materi bersifat kontekstual merupakan indikator ketertarikan mereka terhadap sejarah, sehingga melalui sejarah tematis diharapkan dapat menjembatani peserta didik dalam memahami realitas historis yang sebenarnya.

Kata Kunci: Sejarah Tematis, Sumber Belajar, Siswa

Abstract

The use of thematic history as a learning resource is an interesting strategy to apply, especially when referring to contextual learning methods. Local thematic historical studies produced by Central Sulawesi students, writers and academics can be developed as learning resources. The initial knowledge possessed by students regarding contextual material is an indicator of their interest in history, so that through thematic history it is hoped that it can bridge students' understanding of true historical reality.

Keywords: Thematic History, Learning Resources, Students

PENDAHULUAN

Dewasa ini keberadaan ilmu sejarah semakin berkembang khususnya dikalangan akademisi, kajian sejarah dipahami dari beragam sudut pandang multidimensi dan tidak hanya terpusat pada sejarah politik yang lebih banyak menarasikan peristiwa-peristiwa besar beserta tokoh-tokohnya. Dalam beberapa dekade terakhir tulisan sejarah yang dikaji melalui ilmu-ilmu sosial lainnya mulai bermunculan, keberadaannya menggeser posisi sejarah konvensional yang sudah lama berkembang di kalangan sejarawan yang kemudian dikenal dengan aliran sejarah baru (*nouvelle histoire*). Sejarah baru merupakan sejarah yang menggunakan dan memanfaatkan pendekatan multidimensional, historiografi disusun dengan cara mengaitkan proses sosial, politik, budaya, ekonomi, dan lain-lain (Hakim, 2018).

Upaya merealisasikan hal tersebut (Kartodirjo, 2016) mengungkapkan strategi dalam memahami suatu peristiwa sejarah yakni melalui pendekatan multidimensional dengan memanfaatkan ilmu-ilmu seperti ekonomi, sosiologi, politik, budaya dan antropologi. Pendekatan melalui ilmu tersebut dapat diterapkan karena pada dasarnya berlandaskan ilmu-ilmu sosial. Memanfaatkan ilmu-ilmu ini dalam mengkaji peristiwa sejarah dapat menghadirkan dan menciptakan pemahaman yang menarik dan luas, karena memuat sebab akibat dari lingkungan sekitar, budaya, dll. (Sapto et al., 2019). Hal tersebut tampak dalam tema-tema historiografi Indonesia yang sudah berkembang dan secara teoritis telah ditulis oleh para sejarawan aliran sejarah baru (Abdullah & Surjomihardjo, 1985) seperti; sejarah sosial-budaya, sejarah ekonomi, sejarah masyarakat, sejarah perusahaan, sejarah intelektual, sejarah keluarga, sejarah kuliner, sejarah IPTEK, sejarah kawasan/lokal, dan sejarah etnis. Kajian tersebut merupakan bagian dari historiografi yang dibawa oleh sejarawan aliran baru yang menggambarkan perjalanan suatu masyarakat bangsa untuk mencapai tataran standar kemanusiaan, sebuah wacana intelektual yang kritis dan rasional (Ayundasari, 2017).

Namun sayangnya, kajian-kajian seperti ini hanya terbatas keberadaannya di kalangan akademisi dan sejarawan, dan belum menyentuh pada pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah menengah. Kondisi ini juga menjadi alasan bagi peserta didik adanya yang beranggapan bahwa mata pelajaran sejarah itu membosankan karena hanya memuat angka tahun, nama dan peristiwa yang harus diingat tanpa mengandung makna.

Sejarah tematis yang diperuntukkan dalam mengkaji dan menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi di daerah merupakan hal yang baru dan menarik diimplementasikan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian ini tim pengabdian mengusung dan membawa sudut pandang baru yaitu dengan memanfaatkan sejarah tematis dalam lingkup lokal yang dekat dengan lingkungan sekitar siswa. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran sejarah dan mampu menggunakan pendekatan multidimensional dalam mengkaji peristiwa sejarah.

METODE

Pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini diterapkan pada siswa dan di SMA Negeri 7 Palu dengan membagi menjadi tiga tahapan pelaksanaan, yakni; 1) Kegiatan observasi awal (15 Agustus 2022); 2) Kegiatan inti pengabdian (18 Agustus 2022); dan 3) Kegiatan pendampingan pemanfaatan sejarah tematis (19 Agustus 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian mandiri dilakukan di SMAN 7 Palu yang berlangsung selama tiga hari yakni 15 Agustus (observasi) 2022, 18 Agustus 2022 (pelaksanaan), dan 19 Agustus 2022 (pendampingan). Tim Pengabdian terdiri 4 dosen dan 2 mahasiswa Program Studi (Prodi) Sejarah FKIP Universitas Tadulako diantaranya Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd, Drs. Charles Kapile, M.Hum, Fajar Nugroho, S.Pd., M.Pd, Mutawakkil, S.Ag., M.Pd, Dr. Iskandar., M. Hum, Moh. Fahmi, dan Ayu Indah Lestari. Pelaksanaan kegiatan pengabdian juga tidak mengabaikan peraturan pemerintah terkait protokol kesehatan, para Tim pengabdian tetap menjaga jarak, menggunakan hand sanitizer dan menggunakan masker pada saat kegiatan berlangsung.

Peserta pengabdian berjumlah 50 orang dengan rincian 45 siswa dan 5 orang guru sejarah. Hari pertama pengabdian tanggal 18 Agustus 2022 jam 08.00 WITA agenda dimulai dengan pembukaan acara oleh Abu Joko, S.Pd., MM, selaku Wakasek Kesiswaan SMAN 7 Palu, kemudian Dr. Nuraedah, S.Pd.,M.Pd untuk menyampaikan materi pertama, tentang pendekatan ilmu sosial dalam sejarah, Drs. Charles Kapile, M.Hum melanjutkan pemberian materi tentang kedudukan sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah, kemudian Mutawakkil, S.Ag, M.Pd memaparkan tentang sumber belajar sejarah tematis dan Fajar Nugroho S.Pd.,M.Pd terkait pembelajaran sejarah bersifat kontekstual, serta bapak Dr. Iskandar., M. Hum tentang Sejarah Lokal sebagai sumber sejarah tematis dalam pembelajaran sejarah. Pelaksanaan diskusi tanya jawab antara tim pengabdian dengan peserta dilakukan setelah materi selesai disampaikan.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh Tim Pengabdian

Selama kegiatan sesi diskusi tanya jawab muncul beberapa pertanyaan dan pendapat terkait sejarah tematis, mulai dari pengertian, jenis, konsep, dan peristiwa apa saja yang termasuk dalam katagori sejarah tematis, serta bagaimana caranya menerapkannya dalam materi pelajaran di sekolah. Tim pengabdian menjawab secara lugas dan bergantian sampai semua pertanyaan terjawab tuntas hingga pukul 15.00 WITA.

Hari berikutnya tanggal 19 Agustus 2022 acara dimulai tepat pukul 08.00 WITA dengan agenda berfokus pada pendampingan terhadap guru dan siswa terkait penggunaan/pemanfaatan sejarah tematis sebagai sumber belajar siswa. Pada kegiatan ini, penelusuran terhadap sumber-sumber/jurnal dengan tema lokal (Sulawesi Tengah) dilakukan dengan dipandu oleh Tim Pengabdian. Proses pendampingan penelusuran terus dilakukan hingga berhasil diperoleh beberapa artikel/jurnal/buku.

Jurnal/artikel/buku ilmiah yang sudah terkumpul tersebut, kemudian ditentukan secara spesifik terhadap materi pembelajaran.

Selanjutnya dilakukan pemantauan dan pendampingan secara jarak jauh oleh tim pengabdian terhadap guru dan siswa terkait penggunaan sumber belajar sejarah tematis dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat resmi ditutup oleh ketua tim Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd pada pukul 12.00 dengan hasil yang memuaskan, keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik dan lancar serta permasalahan mitra dapat teratasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang diikuti oleh guru sejarah dan siswa berlangsung secara baik dan lancar, peserta mengikuti pengabdian secara antusias. Hal tersebut tampak pada banyaknya peserta yang memberikan pertanyaan dan pendapat terkait materi pengabdian.

Penyampaian materi dilakukan sesuai dengan rancangan proposal yang telah dimuat sebelumnya, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Pendekatan ilmu sosial dalam sejarah oleh Dr. Nuraedah, S.Pd., M.Pd
2. Kedudukan sejarah lokal dalam pembelajaran oleh Drs. Charles Kapile, M.Hum
3. Sumber belajar sejarah tematis oleh Mutawakkil, S.Ag, M.Pd
4. Pembelajaran sejarah bersifat kontekstual oleh Fajar Nugroho S.Pd., M.Pd
5. Sejarah Lokal sebagai sumber sejarah tematis dalam pembelajaran sejarah, oleh Dr. Iskandar., M. Hum.

Pemanfaatan sejarah tematis sebagai sumber belajar merupakan salahsatu strategi yang menarik untuk diterapkan, terlebih lagi jika merujuk pada metode pembelajaran yang bersifat kontekstual. Kajian-kajian sejarah tematis dengan tema lokal yang banyak dihasilkan oleh para mahasiswa, sejarawan, dan akademisi Sulawesi Tengah dapat dikembangkan sebagai sumber belajar. Selain berdampak positif pada terdapatnya sumber belajar, hal tersebut juga mampu membangkitkan minat dan semangat belajar sejarah siswa terhadap potensi sejarah dan budaya lokal yang ada di lingkungan sekitarnya (Sapto et al., 2019).

Ayundasari (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah di sekolah yang melibatkan atau memanfaatkan kajian sejarah lokal sebagai sumber belajar ataupun bahan ajar memiliki fungsi yakni; 1) relevan dengan kondisi daerah tempat tinggal siswa; 2) menginternalisasikan nilai-nilai budaya setempat; 3) memunculkan primordialisme positif bagi siswa; 4) menumbuhkan jiwa berwirausaha sebagai hasil yang diperoleh dari pengamatan lingkungan sekitar; 5) menjadikan pribadi yang siap, sigap dan tanggap dalam menghadapi daya saing di masa yang akan datang dengan melihar potensi lokal daerahnya.

Kegiatan pengabdian mandiri yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Palu memperoleh respon yang cukup baik, hal tersebut ditunjukkan dengan semangat antusias para peserta pengabdian dalam mengumpulkan artikel jurnal dengan tema sejarah lokal. Pada akhir kegiatan, terkumpul beberapa tulisan yang dapat difungsikan atau dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Artikel pertama karya dari Mahfud M. Gamar dan Haliadi yang berjudul “Structure of Informal Economy History of Palu City in Early 2000”. Pembahasan utama dalam artikel ini yakni menjelaskan tentang perkembangan perekonomian di Kota Palu khususnya pada sektor informal sejak tahun 2000. Berubahnya sistem perekonomian tradisional pada tahun 1993 mulai bergeser menjadi sistem perekonomian modern pada tahun 2000, kontribusi dari berbagai sektor seperti sektor industri, sektor transportasi, sektor perdagangan dan sektor konstruksi terus meningkat. Hal ini merupakan dampak dari berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi pada masyarakat di Kota Palu (Gamar & Haliadi-Sadi, 2020).

Kedua buku berjudul “Satu Kota Empat Zaman: Donggala Pada Masa Tradisional Hingga Terbentuknya Kabupaten” karangan Lukman Nadjamuddin dkk, tahun 2016”. Kabupaten Donggala memiliki sejarah yang panjang, sejak zaman pra sejarah hingga abad XX. Bukan hanya pada sektor politik, sektor sosial dan budaya juga dijabarkan dalam buku ini (Nadjamuddin, 2016). Ketiga tulisan dari Misnah dengan judul “Budaya Tradisi Lisan: Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal Di Sulawesi Tengah”. Pembahasan utama dalam artikel ini adalah berkembangnya tradisi lisan di Sulawesi Tengah seperti folklore (cerita rakyat), lagu daerah, petuah, mantra, dan lain sebagainya. Tradisi lisan di Sulawesi Tengah sangatlah, tentu akan menjadi menarik apabila tradisi lisan dikaitkan dengan pembelajaran (Misnah, 2020).

SIMPULAN

574

Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan suatu alternatif sumber belajar sejarah bagi siswa yakni dengan memanfaatkan sejarah tematis (kajian-kajian lokal) akan lebih bermanfaat dan memiliki arti bagi guru maupun siswa karena dekat dengan

lingkungannya. Sejarah tematis dengan fokus kajian peristiwa-peristiwa lokal merupakan suatu kajian yang menarik untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah, karena menyangkut peristiwa yang berada di lingkungan dari siswa itu sendiri. Pengetahuan awal yang dimiliki oleh para siswa terkait materi bersifat kontekstual merupakan indikator ketertarikan mereka terhadap sejarah, sehingga melalui sejarah tematik diharapkan menjembatani siswa dalam memahami realitas historis yang sebenarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian berupa Pendampingan Sejarah Tematis Sebagai alternatif Sumber Belajar Bagi Guru dan Siswa Di SMA Negeri 7 Palu, data terselenggara, berkat bantuan dari semua komponen yang terlibat. Penulis mengucapkan penghargaan kepada:

1. Limpahan karunia dari sang pencipta Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkah dan nikmat kesehatan yang diberikan kepada tim.
2. Pimpinan dalam hal Rektor, dekan, dan segenap pimpinan tempat tim pengabdian beraviliasi, yakni FKIP Universitas Tadulako.
3. Kepala Sekolah dan semua guru yang berkolaborasi dengan tim pengabdian di SMAN 7 Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Surjomihardjo, A. (1985). Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif. Gramedia.
- Ayundasari, L. (2017). Urgensi Pembelajaran Sejarah Berbasis Potensi Lokal Bahari Untuk Menumbuhkan Minat Wirausaha di Pesisir Selatan Kabupaten Malang. *Sejarah dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 11(2), 211–219.
- Gamar, M. M. & Haliadi-Sadi. (2020). Structure of Informal Economy History of Palu City in Early 2000. *Proceedings of the 4th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2019)*. 4th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2019), Solo, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.064>
- Hakim, L. (2018). HISTORIOGRAFI MODERN INDONESIA: Dari Sejarah Lama Menuju Sejarah Baru. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*. <https://doi.org/10.15548/khazanah.v0i0.75>
- Kartodirjo, S. (2016). Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Ombak.
- Misnah. (2020). Budaya Tradisi Lisan. CV Pena Persada.
- Nadjamuddin, L. (2016). Satu kota empat zaman: Donggala pada masa tradisional hingga terbentuknya kabupaten. Penerbit Ombak.
- Sapto, A., Ayundasari, L., Ridhoi, R., & Khakim, M. N. L. (2019). PENGEMBANGAN KAJIAN SEJARAH TEMATIK SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SEJARAH TINGKAT MENENGAH ATAS DI BLITAR. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 13. <https://doi.org/10.17977/um032v0i0p13-18>